

PENGARUH KONSEP DIRI DAN STRES TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA SMAN 06 JAKARTA

Arief Suci Kurniasihanto

Universitas Pamulang, Tangerang

e-mail: dosen02804@unpam.ac.id

Abstract: *Bullying behavior is actions or words that cause fear, pain or depression, both physically and mentally, which are carried out in a planned manner by a party who feels more powerful towards a party who is considered weaker. This bullying behavior is influenced by various factors, one of which is self-concept. Individuals who have a negative self-concept will tend to experience stress so that the individual does whatever they can to cover up their shortcomings, including in this case carrying out bullying behavior. And conversely, individuals who have a positive self-concept tend to be confident in their ability to overcome problems and can accept and understand various realities about themselves, including good and bad information. This research used a quantitative approach involving 200 student respondents at SMAN 06 Jakarta. Sampling was carried out using non-probability sampling where each research object taken did not have the same chance of being used as a research sample. The research results show that the variables of self-concept and stress significantly influence bullying behavior by 34.3%. Then from the seven dimensions IV (four dimensions of self-concept, namely, self-image, ideal self, social self, self-evaluation, and three dimensions of stress, namely physical response, psychological response, behavioral response) only two dimensions were studied which had a significant influence on bullying behavior with significance value .000 ($sig < .000$), namely the dimensions of ideal self and behavioral response.*

Keywords: *Self Concept, Stress, Bullying Behavior*

Abstrak: Perilaku Bullying merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah. Perilaku bullying ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung mengalami stres sehingga apapun dilakukan individu untuk menutupi kekurangannya tersebut, termasuk dalam hal ini melakukan perilaku bullying. Dan sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri positif cenderung yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah serta dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya termasuk informasi yang baik ataupun yang buruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 200 responden siswa SMAN 06 Jakarta. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan non probability sampling dimana setiap objek penelitian yang diambil tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel konsep diri dan stres secara signifikan mempengaruhi perilaku bullying sebesar 34,3 %. Kemudian dari tujuh dimensi IV (empat dimensi konsep diri yaitu, self image, ideal self, social self, self evaluation, dan tiga dimensi stres yaitu respon fisik, respon psikologis, respon perilaku) yang diteliti hanya dua dimensi yang pengaruhnya signifikan terhadap perilaku bullying dengan nilai signifikansi .000 ($sig < .000$) yaitu dimensi ideal self dan respon perilaku.

Kata kunci: Konsep Diri, Stress, Perilaku Bullying

PENDAHULUAN

Dewasa ini, berbagai macam tindak kekerasan kerap kali terjadi didalam masyarakat. Masyarakat mudah sekali terpicu untuk melakukan tindak kekerasan, baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun non fisik, seperti peristiwa Sampang di Madura. Para pelaku kekerasan pun berasal dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Bahkan saat ini para remaja yang statusnya masih pelajar kerap melakukan berbagai tindak kekerasan, seperti tawuran antar sekolah, perkelahian antar kelompok, bullying, dan lain sebagainya.

Saat ini sering muncul berbagai kabar mengenai aksi bullying yang terjadi di kalangan pelajar khususnya siswa Sekolah Menengah Atas. Seperti kasus Supratman, pelajar SMKN 1 Jakarta yang tewas akibat tawuran antar pelajar, Fadhil siswa SMA 34 Pondok Labu yang disiksa oleh seniornya. Kusriani murid SMP 10 Bantar Gebang yang tewas gantung diri, serta kasus bullying di SMA Don Bosco (Eka Trisna Wahani dkk, 2022). Menurut Olweus (dalam Espelage, Swearer, & Jimmerson, 2010) bullying adalah perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah.

Penelitian yang dilakukan O'connell, Pepler, dan Craig (1999) menunjukkan jika anak-anak pelaku bullying kurang memiliki kesadaran tanggung jawab terhadap diri sendiri serta kurangnya sikap empati. Penelitian yang dilakukan Nansel (dalam Boyle, 2005) menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung mendapatkan perilaku bullying nonverbal dan anak perempuan lebih banyak mendapat perilaku bullying secara verbal. Peterson dan Rigby (dalam Sullivan & Sullivan, 2004) menyatakan bahwa 14,2 % anak laki-laki dan 11 % anak perempuan cenderung menerima

tindakan bullying perilaku nonverbal langsung, sedangkan 9,7 % anak laki-laki dan 9 % anak perempuan menerima tindakan bullying perilaku nonverbal tidak langsung.

Selanjutnya, hasil penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan subjek anak-anak di 18 provinsi di Indonesia pada tahun 2017 memperlihatkan bahwa sekolah juga bisa menjadi tempat yang cukup berbahaya bagi anak-anak, jika ragam kekerasan di situ tidak diantisipasi (Arifa, 2009). Peristiwa kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti tidak pernah ada habisnya.

Kemudian terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam hal tindakan perilaku bullying. Penelitian lain mengindikasikan bahwa pria lebih cenderung terlibat dalam berbagai bentuk bullying secara langsung daripada wanita, seperti memukul, mendorong, menampik, melempar sesuatu pada orang lain (Marcel, Cees, & Remy A, 2003). Namun wanita lebih cenderung terlibat dalam berbagai bentuk bullying secara tidak langsung daripada pria. Tindakan ini termasuk menyebarkan rumor mengenai korban, bergosip, dan menyebarkan isu yang negatif tentang korban (dalam Espelage, Swearer, & Jimmerson, 2010). Tindakan bullying yang dilakukan oleh individu tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti agresivitas, konsep diri, dan stres (Sullivan & Sullivan, 2004). Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan baik fisik, psikis, dan sosial yang diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain (Calhoun & Acocella, 1990). Adapun dimensi konsep diri yaitu pengetahuan tentang diri sendiri (self image), harapan diri (ideal self), penilaian diri (self evaluation), dan diri sosial (social self) (Yunus, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Handini (2010) menyatakan bahwa adanya hasil yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku bullying

siswa, menurutnya semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah perilaku bullyingnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2009) menunjukkan hasil yang negatif antara konsep diri sosial dengan perilaku bullying santri, menurut mereka walaupun para santri memiliki konsep diri yang negatif namun perilaku bullying cenderung dihindari.

Dalam suatu penelitian menegaskan bahwa konsep diri positif menghasilkan perilaku asertif, sedangkan konsep diri negatif menghasilkan perilaku pasif yang cenderung mengarah pada tindakan bullying (Ninggali 2011). Penelitian yang dilakukan Pangestuti (2011) menunjukkan hasil yang signifikan antara konsep diri sosial dan fisik siswa dengan perilaku bullying.

Selain konsep diri adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying ialah stres (Anifah & Yunus, 2022). Lazarus menjelaskan bahwa stres merupakan keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh, kondisi lingkungan, dan kondisi sosial yang dinilai membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan coping serta dapat menimbulkan respon fisik, psikologis, dan perilaku (Lazarus, 1999). Dalam suatu penelitian menegaskan bahwa stres memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying (Konishi & Hymel, 2009), menurutnya individu yang sedang mengalami stres dapat cenderung melakukan tindakan bullying, hal ini dilakukan untuk mengurangi perasaan tertekan dalam diri individu.

Penelitian lain memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja dengan perilaku bullying (Vartia, 2001). Menurutnya jika beban kerja yang banyak serta deadline kerja yang singkat dapat menyebabkan stres sehingga individu dengan berbagai cara harus mampu menyelesaikan pekerjaannya bahkan dengan melakukan tindakan bullying terhadap rekan

kerjanya. Seperti ancaman terhadap individu, intimidasi, dan tatapan sinis.

Menurut Kaltiala, Heino dkk (1999), para pelaku cenderung mengalami perasaan tertekan dan stres disebabkan oleh perlakuan bullying yang diterima ketika menjadi siswa junior sehingga mereka cenderung melakukan tindakan bullying untuk menutupi perasaan tertekan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti melihat bahwa adanya indikasi konsep diri yang negatif pada remaja sehingga menimbulkan stres pada individu dan kecenderungan berperilaku bullying pada siswa SMAN 06 Jakarta. Setelah peneliti melakukan observasi dan studi pendahuluan maka diperoleh data bahwa sekolah ini cenderung melakukan berbagai aktifitas bullying.

Menurut informasi dari guru BK, F (hasil wawancara pada tanggal 13 Maret 2022), ada semacam geng siswa yang mewajibkan para anggotanya atau anggota yang baru masuk untuk melakukan perkelahian antar pelajar. Jika siswa tersebut sudah berhasil melakukan atau memenangkan perkelahian maka ia diperbolehkan untuk bergabung dengan geng tersebut. Pihak sekolah sudah melakukan berbagai cara untuk membubarkan geng siswa ini, namun kelompok ini selalu muncul kembali secara diam-diam.

Sekolah ini pun sering terlibat tawuran dengan SMAN 70 Jakarta karena disebabkan lokasi yang berdekatan serta perselisihan antar siswa di kedua sekolah tersebut yang sudah turun-temurun. Bahkan kasus kekerasan terakhir kali yang menimpa SMAN 06 Jakarta ialah bentrokan yang terjadi antara siswa dengan wartawan.

Berdasarkan fakta dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri dan stres terhadap perilaku bullying siswa. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul: "Pengaruh Konsep Diri dan Stres

terhadap Perilaku Bullying Siswa SMAN 06 Jakarta”

METODE

Pada penelitian ini, yang hendak diteliti adalah apakah ada pengaruh masing-masing variabel independent dengan perilaku bullying. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu pengambilan sampel dimana setiap objek penelitian yang diambil tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, dengan demikian dapat diartikan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya, terkait dengan pengaruh konsep diri dan stress terhadap perilaku bullying siswa. Berikut disajikan hasil penelitian pengaruh konsep diri dan stress terhadap perilaku bullying siswa.

Tabel 1.

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
BULL YING	200	29.41	79.55	50.0000	9.27506
KONS EPDIR I	200	26.98	68.91	50.0000	8.09768
STRE S	200	26.46	79.70	50.0000	7.96791
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tentang deskripsi di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ada 200, mean dari masing-masing variabel adalah 50, standar deviasi variabel bullying sebesar 9,2 dengan nilai minimum 29,41 dan nilai maksimum 79,55. Hal ini menunjukkan jika perilaku bullying cenderung tinggi. Untuk standar deviasi konsep diri sebesar 8,9 dengan nilai minimum 26,98 dan nilai maksimum 68,91. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri cenderung rendah. Sedangkan standar deviasi variabel stress sebesar 7,9 dengan nilai minimum 26,46 dan nilai maksimum 79,70. Hal ini menunjukkan stress yang tinggi.

Tabel 2: ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5866.986	7	838.141	14.301	.000 ^a
Residual	11252.335	192	58.606		
Total	17119.321	199			

Predictors: (Constant), RESPONPERILAKU, KNOWLEDGE, RESPONPSIKIS, EXPECTATION, SOCIALSELF, RESPONFISIK, EVALUATION

Dependent Variable: BULLYINGNEW

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0.000 ($p < 0.05$), maka berarti F yang dihasilkan signifikan, yang artinya hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh IV terhadap DV ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel konsep diri yaitu *knowledge*, *expectation*, *social self*, *evaluation*, serta variabel stress yaitu respon fisik, respon psikis, dan respon perilaku.

Namun meskipun sudah ditemukan ada pengaruh IV terhadap DV, perlu dianalisa lebih lanjut mengenai R Square

untuk mengetahui berapa persen (%) varians DV yang dijelaskan oleh IV. Besar persentase varian tersebut disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 3: R Square IV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.319	7.65545

Dengan menggunakan seluruh IV, diperoleh nilai R square (R^2) = 34,33. Hal ini berarti 34,33 % dari bervariasinya perilaku *bullying* ditentukan oleh bervariasinya tujuh variabel yang diteliti, yaitu variabel konsep diri dimensi *knowledge, expectation, social self, evaluation*, serta variabel stres dimensi respon fisik, respon psikologis, dan respon perilaku. Sedangkan sisanya 65.67 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah melihat koefisien regresi setiap *independent variable* yang signifikan. Artinya *independent variable* tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa. Adapun penyajiannya akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Koefisien Regresi IV Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.410	8.786		6.421	.000
KNOWLEDGE	-.114	.075	-.102	-1.527	.128

EXPECTATION	-.382	.076	-.325	-4.996	.000
SOCIAL SELF	-.109	.080	-.091	-1.364	.174
EVALUATION	.107	.081	.092	1.316	.190
RESPONSE PHYSIK	-.054	.075	-.047	-.724	.470
RESPONSE PSIKIS	.026	.078	.022	.334	.738
RESPONSE PERILAKU	.399	.070	.361	5.673	.000

Dependent Variable:
BULLYINGNEW

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perilaku bullying} = 56.410 - 0.114 (\text{knowledge}) - 0.382 (\text{expectation}) - 0.109 (\text{social self}) + 0.107 (\text{evaluation}) - 0.054 (\text{respon fisik}) + 0.026 (\text{respon psikis}) + 0.399 (\text{respon perilaku})$$

Tabel 5: Tabel Proporsi Varians Masing-masing IV

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.186	45.380	1	198	.000
2	.136	39.637	1	197	.000
3	.008	2.382	1	196	.124
4	.004	1.117	1	195	.292
5	.006	1.835	1	194	.177
6	.001	.418	1	193	.519
7	.000	.112	1	192	.738
Total	.341				

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 IV yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa, yaitu variabel konsep diri dimensi *expectation* serta variabel stres dimensi respon perilaku. Dari 7 IV tersebut dapat dilihat variabel mana yang memberikan sumbangan terbesar terhadap DV dengan melihat *R-Square Change*-nya. Semakin besar *R-Square Change*, maka semakin banyak sumbangan yang diberikan IV terhadap DV. Dalam penelitian ini yang memberikan sumbangan terbesar terhadap DV (perilaku *bullying*) adalah variabel stres dimensi respon perilaku, yaitu sebesar 18,6 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel konsep diri dengan dimensi self image, ideal self, social self, self evaluation, dan variabel stres dimensi respon fisik, respon psikologis, respon perilaku terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta. Berdasarkan proporsi varians seluruhnya, perilaku *bullying* siswa dipengaruhi oleh independen variabel tersebut sebesar 34,3 %

Dilihat dari variabel konsep diri ternyata hanya satu dimensi yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* yaitu dimensi ideal self. Dan jika dilihat dari variabel stres ternyata hanya satu dimensi yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* yaitu dimensi respon perilaku.

2. Tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri dimensi self image terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
3. Ada pengaruh yang signifikan konsep diri dimensi ideal self terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri dimensi social self terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
5. Tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri dimensi self evaluation terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
6. Tidak ada pengaruh yang signifikan stres dimensi respon fisik terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
7. Tidak ada pengaruh yang signifikan stres dimensi respon psikologis terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.
8. Ada pengaruh yang signifikan stres dimensi respon perilaku terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 6 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani,Rani. (2009) intensi agresivitas ditinjau dari konsep diri sosial; studi korelasi pada santri pondok pesantren modern islam assalaam surakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Anifah, N., & Yunus, Y. (2022). Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 13–

30.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>
- Ariesto, Adrian. (2009) pelaksanaan program antibullying. Depok. FISIP UI.
- Arifa, Erfianingrum. (2009) mengurai akar kekerasan (bullying) di sekolah. Jurnal Dinamika. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bustaman, H. Djumhana, (2005) Integrasi Psikologi Dalam Islam, Jogjakarta: Yayasan Insan Kamil
- Baron, Robert & Byrne, Donn. (2005) psikologi sosial. Jakarta. Erlangga.
- Blood, Gordon W. Blood, Ingrid M. (2004) bullying in adolescents who stutter: communicative competence and self-esteem. Journal of contemporary issues in communication science and disorders. Volume 31. 69–79. The Pennsylvania State University.
- Boyle, D.J. (2005). Youth bullying: incidence, impact, and interventions. Journal of the new jersey psychological association. University of medicine and dentistry of New Jersey.
- Boenisch, Ed & Haney, Michelle. (2004). The stress owner's manual: meaning, balance, & health in your life. Jakarta. Grasindo.
- Bosworth. Kris, Dorothy L. Espelage, Simon, Thomas R. (1999) factors associated with bullying behavior in middle school students. Journal of Early Adolescence, Vol. 19 No. 3, August. America Sage Publications.
- Burns, R.B. (1993) Konsep diri: teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku. Arcan. Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2008). Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta. Kencana Media Grup.
- Byrne, Barbara. (1996). Measuring self concept across the life span: issues and instrumentation. Washington. American Psychological Association.
- Calhoun, F. James & Acocella, J. Ross. (1990) Psychology of adjustment and human relationship 3rd ed. New York. McGraw-Hill Inc.
- Chaplin, J.P. (2004) kamus lengkap psikologi. Jakarta. Raja Graffindo Persada
- Duffy, Grover & Atwater, Eastwood. (2005) Psychology for living: adjustment, growth, and behavior today 8th ed. New Jersey. Pearson Education.
- Eka Trisna Wahani dkk. (2022). Pengaruh Bullying terhadap Kesehatan Masyarakat. Educurio , 1(1), 1998–203.
- Espelage, Dorothy. Swearer, Susan. & Jimmerson, Shane. (2010). Handbook of bullying in school; an international perspective. Library of congress cataloging in publication data. New York
- Goldberger, Leo. Breznitz, Shlomo. (1982) Handbook of stress: theoretical and clinical aspect. New York. Free Press.
- Gunarsa & Gunarsa. Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga. BPK GM. Jakarta.
- Handini, Farisa. (2010). Hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku bullying. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hawari, Dadang. (2006) Manajemen stress, cemas, dan depresi. FKUI. Jakarta.
- Kaltiala, Heino. (1999) Bullying, depression, and suicidal ideation in finnish adolescents: school survey. British Medical Journal. British. BMJ Publishing Group.
- Konishi, Chiaki. Hymel, Shelley. (2009) Bullying and stress in early adolescence : the role of coping and social support. The journal of early adolescence. Vol: 29 No: 3. British Columbia. Sage Publishing.
- Krause, Bochner, & Mcmaugh. (2010) Educational psychology for learning and teaching. 3rd ed. Australia. Cengage Learning.
- Lazarus, R. (1999) Stress and emotion. New York. Springer Publish.

-
- Lazarus, Richard. (1976) Patterns of adjustment and human effectiveness. America. Mc Graw Hill.
- Lazarus, Richard. (1999) Stress and emotion a new synthesis. New York. Springer Publishing.
- Manning, Lee & Butcher, Katherine. (2007) Classroom management, models, applications, and cases. 2nd ed. New Jersey. Pearson Education.
- McQuade, Walter & Aickman, Ann. (1991). Stress. Jakarta. Erlangga.
- Markus & Kitayama. (1991) Culture and the self: implications for cognition, emotion, and motivation. Psychological review, Vol. 98, No. 2, 224-253. American Psychological Association. Inc.
- Martin, L. Garry & Osborne, J. Grayson. (1989) Psychology, adjustment, and everyday living. USA. Prentice Hall.
- Matthiesen, Stig Berge. Einarsen, Stale. (2007) Perpetrators and targets of bullying at work: role stress and individual differences. Journal of violence and victims, volume 22, number 6. Springer publishing company. University of Bergen, Norway.
- Marcel F. van der Wal, Cees A. M. de Wit and Remy A. Hirasing. (2003) Psychosocial health among young victims and offenders of direct and indirect bullying. Journal of the american academy of pediatrics. American Academy of Pediatrics
- Ninggalih, Retno. (2011) Pengaruh konsep diri terhadap perilaku asertif korban bullying: studi kasus di semarang dan jepang. Persatuan Pelajar Indonesia Jepang.
- O'connell, Paul. Pepler, Debra. Craig, Wendy. (1999) Peer involvement in bullying: insights and challenges for intervention. Journal of adolescence, vol: 22. USA. The association for professionals in services for adolescents.
- Pangestuti, R. Dewi. (2011) Konsep diri pelaku bullying pada siswa SMPN Y di Jawa. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Papalia, E. Diana. Olds, W. Sally. Feldman, D. Ruth. (2004) Human development, 9th ed. New York. Mc Graw Hill.
- Pudjjogyanti, R. Clara. (1991) Konsep diri dalam pendidikan. Arcan. Jakarta.
- Yunus, Y. (2018). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN DAMPAK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER. Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, 2(1), 153–169.